

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengaruh globalisasi yang berkembang pada sekarang ini menimbulkan dampak untuk perkembangan dunia khususnya dibidang kesehatan dan perekonomian. WHO yang bertugas sebagai salah satu badan kesehatan dunia mengatakan bahwa Corona viruses (Cov) dapat menginfeksi saluran pernafasan. Yang apabila seseorang sudah terinfeksi maka orang tersebut di nyatakan positif. Penyebaran dari virus ini pertama kali diumumkan di kota Wuhan oleh Wuhan Municipal Health Committee pada tanggal 30 Desember 2019.

Ditahun 2020, virus corona yang pertama kali di temukan di negara Tiongkok. Corona virus dapat menyebabkan penyakit saluran pernafasan sampai dengan penyakit kronik yaitu sindrom pernafasan lainnya. Awalnya virus ini ditularkan dari hewan ke manusia dan penyebarannya tergolong sangat cepat. Bahkan sejak ditemukannya virus ini masih terjadi pandemi sampai sekarang dan sudah tercatat oleh WHO (World Health Organization).

Penyebaran virus ini kemudian dikenal sebagai pandemi covid. Pandemi corona virus (covid) diketahui mulai memasuki wilayah Indonesia mulai resmi tercatat di tanggal 2 Maret 2020 yang mana langsung diumumkan oleh bapak Joko Widodo. Kasus pertama ini muncul dikarenakan dua WNI melakukan kontak fisik dengan WNA yang berasal dari negara Jepang yang sedang melakukan perjalanan di Indonesia. Dan dengan sangat cepat mulai menyebar ke seluruh Indonesia. Berdasarkan (Withworth,2020 dalam Harirah, 2020) bahwa di peta penyebaran covid untuk wilayah Indonesia sendiri sudah 34 provinsi yang tercatat. Sampai di

tanggal 26 maret 2020 virus ini masuk ke wilayah Sumatera Barat (Sumbar) yang bermula dari sala satu warga Bukit Tinggi.

Ditanggal 17 April 2020, Menteri Kesehatan Republik Indonesia yaitu bapak Terawan menyetujui usulan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang diusulkan oleh Gubernur Sumatera Barat (bapak Irwan Prayitno) untuk menerapkan PSBB setelah DKI Jakarta. Sejak menerapkan PSBB di sumatera Barat yang mulai diberlakukan pada tanggal 22 April 2020, yang mana menyebabkan dampak terhadap berbagai sektor salah satu nya sektor ekonomi dan perdagangan. Menurut Hanoatubun (2020) ekonomi ialah faktor penting dalam kehidupan yang mana manusia secara langsung akan bersinggungan dengan kenonomi.

Berdasarkan surat edaran yang di keluarkan oleh gubernur Sumatera Barat dengan nomor 360/051/COVID-19-SBR/IV-2020 yang di dalam nya berisi “menginstruksi bupati dan juga walikota untuk melaksanakan program pembatasan wilayah”. Dengan adanya aturan baru ini secara langsung berdampak terhadap pedagang di pasar inpres paiman. Selain itu juga, konsumen intensitas pembelian barang dagangan ikut menurun di karenakan pemberlakuan PSBB yang mana dalam aturan baru ada beberapa kewajiban yang harus di lakukan oleh seseorang yang ingin meninggalkan rumah. Dengan adanya penurunan kunjungan konsumen ke pasar yang di akibatkan dengan adanya peraturan yang di keluarkan oleh Gubernur yang mengenai PSBB, hal ini secara langsung mempengaruhi pendapatan pedagang, khususnya di pasar Inpres paiman.

Sejak dimulai nya penyebaran covid-19 di pasar inpres paiman menyebabkan orang takut untuk meninggalkan rumah, selain itu juga para

pedagang kesulitan dalam memperoleh barang-barang dagangan nya di karenakan terjadi nya kelangkaan dan kenaikan harga dari distributor. Contohnya harga bahan pokok seperti Gula, Minyak Goreng, dan juga terhenti nya pasokan barang-barang seperti Kecap Manis, Mentega, penyedap rasa dst. Selain itu juga beberapa pedagang di pasar Inpres memilih untuk menutup toko demi untuk menghindari terjadi penularan virus. Selama masa pandemi Covid-19 dan pemberlakuan PSBB banyak juga karyawan WFH dan ada beberapa karyawan yang dirumahkan dikarenakan pendapatan menurun sehingga tidak mampu untuk memberikan upah. Dengan adanya penurunan pendapatan yang terjadi oleh para konsumen menjadi salah satu faktor terganggunya daya beli konsumen.

Hal-hal yang terjadi di pasar Inpres Painan setelah di berlakukannya PSBB sangat berbeda jika di bandingkan dengan keadaan Pasar sebelum masuknya Covid-19 sebelum masuk nya covid-19 keadaan pasar ramai pengunjung yang umum nya membeli bahan-bahan pokok dan juga Bahan baku untuk usaha, selain itu juga harga barang-barang seperti sembako, produk hewani, dan lain sebagainya umum nya harga yang di tawarkan oleh pedagang cenderung normal (tidak mengalami peningkatan). Pasokan barang yang di kirim kan oleh distributor selalu tersedia dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen dalam arti lain permintaan barang oleh konsumen berbanding lurus dengan ketersediaan barang oleh pedagang. Hal ini menyebabkan tingkat konsumen mengunjungi pasar mengalami penurunan secara drastis. Menurut Nismawati (2020) pemerintah menyarankan untuk menjaga jarak dan tidak berkerumun demi memutus rantai penyebaran covid-19.

Dengan adanya pengeluaran peraturan mengenai aturan ketika meninggal

kan rumah menyebabkan para pembeli (konsumen) dan para pedagang wajib mengenakan masker serta menjaga jarak pada saat di lokasi pasar. Selain itu juga pola pembelian konsumen dilakukan dengan cara tidak langsung bersentuhan dengan pedagang di pasar. Seperti ada beberapa konsumen yang menggunakan jasa ojek konvensional untuk membeli barang yang dibutuhkan ke pasar. Dengan adanya peningkatan harga, kelangkaan barang dan juga pola yang berbeda menyebabkan kemampuan konsumen untuk membeli suatu barang di pasar mengalami perubahan (adanya gangguan). Contohnya ketika sebelum PSBB harga gula Rp.13000/Kg dan ketika PSBB di berlakukan terjadi kenaikan harga menjadi Rp.18000/kg. Contoh dari kenaikan harga ini yang mempengaruhi daya beli konsumen terhadap barang gula tersebut. Menurut Mangkunegara (2009) yang dimaksud dengan perilaku konsumen ialah suatu tindakan yang berhubungan dengan mendapatkan barang atau jasa. Selain itu juga berdasarkan hasil penelitian Yanti (2016) menunjukkan tingkat pendapatan seseorang mempengaruhi kuat pada daya beli.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hadiwardoyo (2020) didapatkan hasil bahwa dengan adanya covid-19 perekonomian di Indonesia mengalami penurunan yang mana semula diangka 5,3% sekarang diperkirakan pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 2%. Selain itu juga dari penelitian Putri (2020) tentang analisis dampak covid terhadap pendapatan pedagang UMKM, menyimpulkan bahwa dampak dari adanya pandemi covid ini yaitu tingkat daya beli masyarakat menurun dan juga keadaan dari pasar itu sendiri menjadi sepi.

Dari latar belakang diatas dapat diketahui bahwa ini merupakan hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, dan oleh sebab itu penulis mengambil judul

“Pengaruh Daya Beli Masyarakat terhadap pendapatan pedagang di pasar Inpres Painan selama pandemi Covid-19”. Dengan harapan bisa menjadi acuan bagi masyarakat dan para peneliti lainnya sebagai salah satu referensi bacaan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk penelitian ini ialah “Bagaimanakah pengaruh dan hubungan antara daya beli dengan pendapatan, kenaikan harga dan konsumsi sebelum dan setelah terjadinya covid-19?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari daya beli masyarakat terhadap pendapatan pedagang di pasar Inpres Painan selama pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari pendapatan, kenaikan harga dan juga konsumsi terhadap daya beli konsumen di pasar inpres Painan selama masa pandemi covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Peneliti

Sebagai implementasi ilmu dan pembelajaran yang selama ini telah didapatkan dan ditempuh serta menjadi salah satu syarat pengajuan skripsi dalam mendapatkan gelar sarjana ekonomi.

- b. Bagi Pembaca

Sebagai sarana menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca tentang pengaruh daya beli masyarakat terhadap pendapatan pedagang di pasar inpres Painan selama pandemi Covid-19.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB 1. Pendahuluan

Bab 1 berisi latar belakang penelitian ini dilakukan serta rumusan, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II. Tinjauan Pustaka

Bab 2 berisikan pendapat dan teori yang mencakup konsumen, perilaku konsumen, daya beli sampai dengan harga, kemudian ditambahkan penelitian yang menjadi acuan, kerangka teori serta praduga awal.

BAB III. Metodologi Penelitian

Bab 3 terdiri dari tempat & waktu penelitian, sumber data diambil, pengumpulan data serta metode yang digunakan untuk analisis data.

BAB IV. Hasil dan Pembahasan

Bab 4 terdapat penerjemahan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V. Penutup

Bab 5 berisikan kesimpulan penelitian dan saran

Daftar Pustaka

